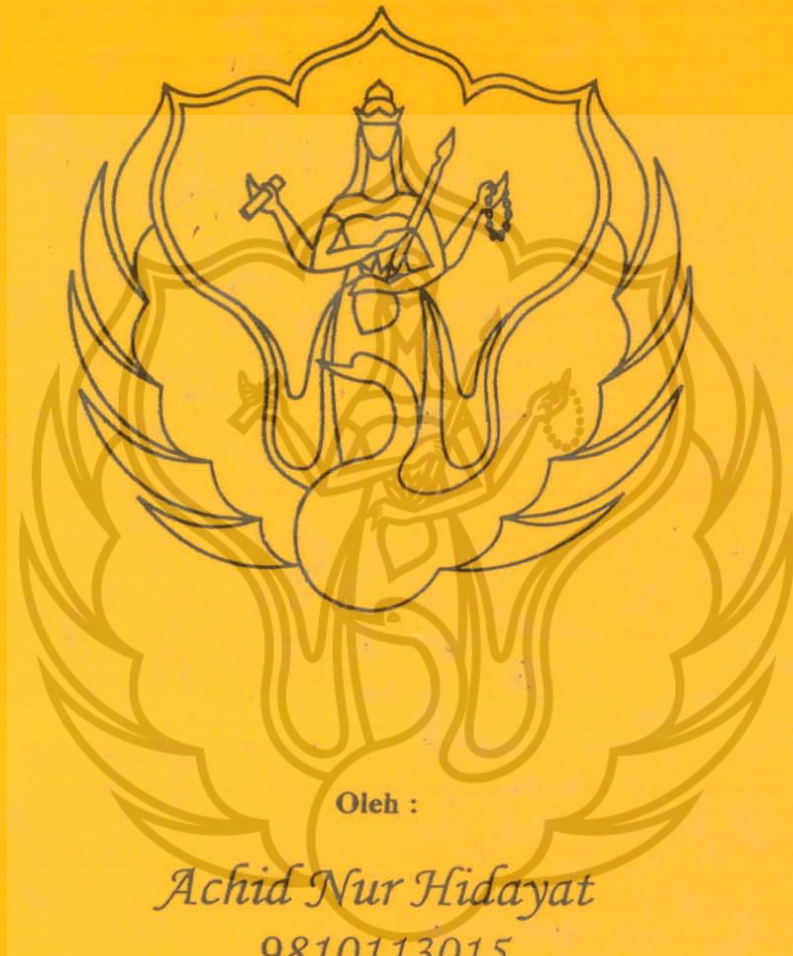


**MUSIK SEBAGAI SARANA DAKWAH  
DALAM CAMPURSARI ISLAMI KALIMASADA  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**



Oleh :

*Achid Nur Hidayat*  
9810113015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**MUSIK SEBAGAI SARANA DAKWAH  
DALAM CAMPURSARI ISLAMI KALIMASADA  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**



Oleh :

*Achid Nur Hidayat*  
9810113015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal  
4 Februari 2006



**Drs. Cipi Irawan, M.Hum.**  
Ketua



**Drs. Supriyadi, M.Hum.**  
Anggota / Pembimbing I



**Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum**  
Anggota / Pembimbing II



**Drs. Sunaryo, M.Sn**  
Anggota / Penguji Ahli

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



**Dr. Triyono Bramantiyo, P.s., M.Ed., Ph.D.**  
**NIP : 130909903**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Februari 2006

Achid Nur Hidayat



## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih penulis sampaikan kepada almarhum Ayah, karena atas ijinnya penulis dapat melanjutkan kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, semoga Allah SWT memberikan tempat disisi-Nya. Selain itu kepada ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material sampai studi penulis selesai. Ucapan terima kasih penulis kepada istri dan anakku tercinta, karena kasih dan sayang mereka penulis mendapatkan dorongan untuk menyelesaikan studi. Kepada adik-adik kandung, adik ipar, Bapak dan Ibu mertua yang selalu memberi dorongan kepada penulis.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Supriyadi, M.Hum dan Dra. Ella Yulaeliah, M.Hum selaku Pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bimbingannya melalui berbagai disiplin yang diberikan, dan juga memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga untuk tahap akhir penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Gaplek (Riyanto, EG. 98) yang telah banyak memberikan bantuan guna penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Ustadz H. Sukasno, S.Pd. selaku pengasuh “Jama’ah Seni Dakwah Campursari Islami Kalimasada” yang telah bersedia menjadi nara sumber utama dalam penelitian Musik sebagai Sarana Dakwah dalam skripsi ini. Selain itu kepada S. Harjono yang menjadi nara sumber tentang musik campursari. Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Kang Ritno, Kang Jay, Kang Mul, Kang Parno, Kang Ndut, Mas Diyono, Mas Kino, Mas Edi, Mas Chodot, Mas Agus Tobil, Mas Iswanto, Mas Bekti, Mbak Tumi, Mbak Siti, Mbak Karti, Dik Karin, Rani, Eri (Trio Keren CSI Kalimasda), Dik Huda, Dik Nanang, dan seluruh Kerabat Kerja CSI Kalimasada termasuk Kru Sound System Langgeng Mulyo Pimpinan Kang Doyo serta Kalasan Multi Media yang dikomandoi Dik Udin.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung dan tidak langsung, telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini akan diterima dengan tangan terbuka. Akhirnya, penulis berharap, semoga tulisan ini dapat berguna bagi seluruh pembaca dan secara luas dapat bermanfaat bagi upaya pengembangan kreatifitas seni.

Yogyakarta, 04 Februari 2006





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
INTISARI .....	ix
BAB I. PENGANTAR .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
1. Pengertian Musik .....	3
2. Fungsi Musik .....	6
3. Pengertian Dakwah .....	7
B. RUMUSAN MASALAH .....	11
C. TUJUAN DAN PEMANFAATAN PENELITIAN .....	11
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
E. METODE PENELITIAN .....	14
BAB II. KESINAMBUNGAN HISTORIS DAN SKETSA BIOGRAFI .....	17
A. PENGARUH BARAT DI TIMUR .....	17
1. Instrumen Musik .....	19
2. Istilah Campursari .....	21

B. APRESIASI SENI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT	
GUNUNGGKIDUL .....	22
C. SKETSA BIOGRAFI CSI KALIMASADA .....	26
1. Latar Belakang Berdirinya .....	26
2. Visi dan Misi .....	29
3. Struktur Organisasi .....	31
BAB III. KAJIAN PERTUNJUKAN MUSIK CSI KALIMASADA ....	37
A. PENGANTAR .....	37
B. SITUASI DAN LOKASI .....	38
C. MATERI PERTUNJUKAN .....	41
D. KAJIAN LAGU “SENANDUNG KALIMASADA” .....	42
1. Instrumen Musik .....	42
2. Tangga Nada .....	44
3. Harmoni .....	45
4. Bentuk Lagu .....	46
5. Proses Kreasi .....	47
6. Hubungan Musik dan Dakwah .....	55
E. INTERPRETASI .....	56
BAB IV KESIMPULAN .....	67
KEPUSTAKAAN .....	70
A. SUMBER TERCETAK .....	70
B. SUMBER TIDAK TERCETAK .....	71
C. NARA SUMBER .....	72
D. DISKOGRAFI .....	72
GLOSARIUM .....	73
LAMPIRAN .....	75

**MUSIK SEBAGAI SARANA DAKWAH  
DALAM CAMPURSARI ISLAMI KALIMASADA  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

**INTISARI**

Musik merupakan salah satu cabang seni Pertunjukan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Berkat kemajuan teknologi komunikasi, musik dapat dinikmati oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Di tempat hiburan tertentu yang menggunakan musik sebagai menu utamanya, dampak negatif yang ditimbulkannya pun tidak dapat diabaikan, dan lebih lagi adanya kecenderungan dari generasi muda yang ingin meniru perilaku serta gaya hidup artis idolanya semakin mencemaskan para ulama dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap merosotnya moralitas anak muda yang semakin jauh dari norma-norma keagamaan.

Upaya mengantisipasi hal tersebut, dakwah kultural dianggap lebih tepat digunakan sebagai sarannya. Salah satu unsur dakwah kultural adalah pengintegrasian segala potensi seni yang ada. Berbagai unsur seni, seperti seni musik, seni membaca Al-Qur'an dan seni dakwah disatupadukan dengan musik sebagai mediumnya, dan dari berbagai aspek tersebut terangkum dalam kelompok musik yang menamakan dirinya "Jama'ah Seni Dakwah Campursari Islami Kalimasada" atau "CSI Kalimasada".

Gerak dan langkah CSI Kalimasada dalam segala aktivitas musikalnya selalu mengedepankan 'tuntunan' dalam 'tontonan', maka lagu-lagu yang dibawakannya pun tidak lepas dari prinsip dasar tersebut. Realisasi dari hal tersebut tercermin juga dalam sampel lagu yang digunakan dalam karya tulis ini, yakni Senandung Kalimasada. Senandung Kalimasada merupakan sebuah komposisi lagu karya penulis. Dalam lagu tersebut, lirik lagu diambil dari Surat Al-An'am ayat 162, dan selanjutnya makna yang terkandung dalam ayat tersebut dikupas secara tuntas oleh da'i sebagai ujung tombaknya. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari uraian da'i tersebut diperlukan kajian interpretasi dalam karya tulis ini.

Kata kunci : Musik sarana dakwah.



# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Disadari atau tidak, musik dapat didengar oleh siapapun, baik tua maupun muda, lelaki maupun perempuan. Musik dapat hadir disetiap detik, menit, jam dalam setiap harinya, dan musik mampu singgah di tempat apapun dan dimanapun. Singkatnya, realitas tersebut merupakan akibat dari majunya teknologi komunikasi, misalnya radio dan televisi, sehingga tidak mengherankan apabila sikap dan perilaku seseorang dapat berubah karena musik.

Dalam kondisi yang lain musik juga sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Contoh yang dapat dikemukakan misalnya di dunia gemerlap, yang sering disebut dengan 'dugem', seperti kafe, bar maupun diskotik. Di tempat seperti itu, musik hampir mendominasi seluruh ruangan yang ada. Hentakan suara perkusi dan bas yang memekakkan telinga serta menggetarkan dada, seolah mengajak siapapun yang ada untuk menggerakkan kaki. Selain itu, tata lampu yang gemerlap silih berganti mewarnai

seluruh ruangan, ikut pula berperan sebagai penggerak emosi siapapun yang hadir. Ditambah lagi dengan tersedianya minuman beralkohol dan teman kencan, lengkaplah suasana di dunia gemerlap tersebut. Dampak dari hal tersebut tentu saja adalah perilaku bebas dan kehidupan yang bersifat hura-hura atau bermegah-megah.<sup>1</sup> Perilaku kehidupan tersebut tidak akan ada tanpa kehadiran musik.

Pengaruh musik terhadap perilaku generasi muda sebagai contoh yang lain. Adanya lintas batas dalam bidang musik, berbagai jenis irama musikpun mengalir tanpa terkendali masuk ke Indonesia. Akibatnya banyak diantara generasi muda kita yang mengikuti gaya hidup para artis dan musisi yang menjadi idolanya. Gaya hidup yang dimaksud adalah cara berpakaian, model rambut dan juga perilaku yang lainnya. Apabila sang idola yang diikuti baik, tentunya tidak menjadi masalah, akan tetapi banyak musik impor yang masuk ke Indonesia berdampak negatif terhadap generasi muda. Untuk membendung masuknya musik impor bukanlah hal yang mudah dilakukan. Musik dapat singgah dimanapun, kapanpun, oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun.

---

<sup>1</sup> Kitab Suci Al-Quran, Surat At-Takaatsur, ayat : 1 – 8, (Departemen Agama Republik Indonesia : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1971) p. 1.096.

Dari pemaparan masalah tersebut di atas, perlu kiranya menghadirkan musik yang bernafaskan keagamaan. Sebagai upaya menyeimbangkan masuknya budaya asing dalam hal ini musik-musik yang tidak sesuai dengan norma-norma dan adat ketimuran. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis akan memaparkan “MUSIK SEBAGAI SARANA DAKWAH DALAM CAMPURSARI ISLAMI KALIMASADA GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA” sebagai bahan kajian dalam karya tulis ini.

### **1. Pengertian Musik**

Musik adalah komposisi waktu dalam bentuk bunyi.<sup>2</sup> Bunyi dengan ketinggian frekwensi tertentu disebut nada. Kombinasi nada-nada yang diatur sedemikian rupa akan menciptakan melodi, ritme dan harmoni. Rangkaian nada-nada yang disusun secara horizontal dan telah memiliki ide musikal dapat dikatakan sebagai melodi. Ritme lebih tepat dikatakan sebagai aturan tentang kewaktuan. Lain halnya dengan harmoni yang susunan nadanya dilihat secara vertikal, akan membentuk keselarasan bunyi. Hal-hal yang diuraikan di atas, ditambah dengan instrumen musik sebagai mediumnya akan tercipta sebuah

---

<sup>2</sup> Susan K. Langer, “*On Significant In Musik*”, dalam Kajian Estetika Musik karya Djanduk Ferianto Studi Kasus “REL”, Supriyadi, tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 2003, p. 2.



musik. Dengan kata lain, musik adalah ekspresi jiwa yang dituangkan melalui nada-nada dengan instrumen musik sebagai medianya untuk disampaikan kepada penikmatnya.

Selera *audiens* atau dapat pula disebut dengan penikmat terhadap musik sangatlah beragam, ada yang menyukai jenis irama rock, keroncong, dangdut dan jenis irama musik campursari. Musik campursari, secara medium dapat diartikan sebagai penggabungan dari instrumen musik 'Barat' dan instrumen musik 'Timur'. Istilah 'Barat' dapat diartikan sebagai musik tradisi Eropa, sedang 'Timur' adalah musik Oriental, dan pada umumnya disebut seni musik dari budaya tinggi seperti India, Arab, Indonesia, dan sebagainya.<sup>3</sup> Perpaduan dari dua tradisi yang berbeda tersebut, tentunya akan melahirkan idiom yang berbeda pula, tidak 'Barat' dan juga tidak 'Timur'. Namun demikian, dalam penulisan ini tidak membahas tentang hal itu, sebab fokus pembicaraan diarahkan kepada peran dan fungsi musik.

Seperti telah dikatakan di alinea sebelumnya, bahwa di dalam musik terdapat bermacam-macam jenis irama. Hal tersebut juga terjadi di dalam jenis irama musik campursari. Musik

---

<sup>3</sup> R. Supanggih, ed, *Etnomusikologi*, (Surakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1995), p. 75.

campursari, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang dimaksud adalah pertumbuhan jenis irama yang semakin beragam dalam setiap penampilan suatu kelompok musik campursari. Keragaman tersebut ditandai dengan munculnya berbagai jenis irama yang dimainkan, walaupun pada dasarnya hanya mengadopsi dari berbagai jenis irama musik yang sudah ada. Dari berbagai jenis irama tersebut, secara implisit tentunya mengandung fungsi yang berbeda pula. Campursari dangdut misalnya, jenis irama ini lebih bersifat menghibur dari pada untuk kepentingan yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam setiap pertunjukan musik campursari yang menampilkan jenis irama dangdut. Penikmat akan tergerak hatinya untuk bergoyang mengikuti irama musik yang dimainkan. Lain halnya dengan musik campursari islami. Penambahan kata Islami disini merupakan kata yang membatasi lagu-lagu yang dimainkan, yakni lagu-lagu yang bersifat keislaman saja yang menjadi koleksi dari repertoarnya. Nuansa keislaman akan tampak jelas lagi apabila ada satu atau dua instrumen musik yang memiliki karakteristik sebagai musik islami, misalnya rebana.

## 2. Fungsi Musik

R. M. Soedarsono, dalam penelitiannya mengungkapkan dua buah teori fungsi dalam seni pertunjukan, yakni fungsi primer dan fungsi sekunder.<sup>4</sup> Dikatakan fungsi primer karena jelas siapa penikmatnya, sedang fungsi sekunder bukan sekedar untuk dinikmati akan tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Ada tiga fungsi primer dari seni pertunjukan, yaitu : (1) Sebagai sarana ritual; (2) Sebagai sarana hiburan pribadi; dan (3) Sebagai prosentasi estetis. Adapun untuk fungsi sekunder terdapat sembilan fungsi, yaitu : (1) Sebagai pengikat solidaritas kelompok; (2) Sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa; (3) Sebagai media komunikasi bangsa; (4) Sebagai media propaganda keagamaan; (5) Sebagai media propaganda politik; (6) Sebagai media propaganda program-program pemerintah; (7) Sebagai media meditasi; (8) Sebagai sarana terapi; dan (9) Sebagai perangsang produktivitas. Dari berbagai macam fungsi yang diuraikan tersebut, penulis hanya akan menguraikan lebih lanjut salah satu dari fungsi sekunder, yakni musik sebagai media propaganda keagamaan.

Secara harafiah, propaganda dapat diartikan sebagai penerangan yang berupa paham atau pendapat tentang hal yang

---

<sup>4</sup> R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999), p.167 - 169



benar atau yang salah, yang dikembangkan sedemikian rupa dengan tujuan untuk meyakinkan orang agar menganut suatu aliran tertentu. Pendapat atau paham dapat terjadi dari pengetahuan seseorang tetapi juga dapat mengambil dan menginterpretasikan ayat-ayat dari kitab suci sebagai acuannya. Selanjutnya kata keagamaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan agama. Maka dari itu istilah propaganda keagamaan dalam karya tulis ini dimaknai sebagai dakwah.

### **3. Pengertian Dakwah**

Dakwah dalam agama Islam berarti penyiaran, seruan atau upaya untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam serta mewujudkannya dalam kehidupan yang nyata.<sup>5</sup> Dakwah dalam konteks ini dapat bermakna pembangunan kualitas sumberdaya manusia, memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Dengan demikian dakwah Islam merupakan proses untuk mengubah kehidupan manusia atau masyarakat, dari kehidupan yang tidak Islami menjadi kehidupan yang Islami. Esensi dakwah dalam

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2004), p. 120

Islam adalah mengajak kepada kebaikan, *yad'uuna ila al-khair*, memerintahkan kepada yang ma'ruf, *ya'muruuna bi al-ma'ruf*, dan melarang kepada yang mungkar, *yanhauna ani al-munkar*.<sup>6</sup>

Di sisi lain, dakwah Islam merupakan kelanjutan dari risalah yang telah di bawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dengan misi utama dengan menjadikan Islam sebagai rahmat alam semesta, atau didalam agama Islam disebut dengan istilah *rahmatan li al-'alamin*<sup>7</sup>. Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin* mengandung pesan tentang kehidupan universal yang sejahtera bagi semua umat manusia baik muslim maupun non muslim.<sup>8</sup>

Demi tercapainya tujuan mulia tersebut, berbagai cara dan strategi dilakukan orang. Hal itu dapat dilihat dari berbagai tempat maupun mimbar dakwah yang menggunakan cara dan strategi yang beranekaragam., misalnya monolog, dan dialog interaktif. Dalam dakwah monolog, seorang *da'w*<sup>9</sup> dalam hal ini sebagai pelaku dakwah berbicara dan didengarkan oleh jama'ah yang hadir. Dialog interaktif adalah suatu bentuk komunikasi dua

---

<sup>6</sup> Kitab Suci Al-Quran, *Surat Ali Imran* : 110, (Departemen Agama Republik Indonesia Proyek Pengadaan), p. 94

<sup>7</sup> Kitab Suci Al-Quran, *Surat An-Ambiya* : 107, p. 503.

<sup>8</sup> Kitab Suci Al-Quran, *Surat As-Saba'* : 28

<sup>9</sup> Da'i adalah sebutan kepada seseorang sebagai Pelaku Dakwah

arah, artinya antara *da'i* dengan jama'ah dapat terjadi tanya jawab. Searah dengan perkembangan peradaban dan dinamika sosial budaya masyarakat yang semakin kompleks, perlu adanya pengembangan ataupun strategi dakwah yang meletakkan kepentingan manusia dengan segala persoalan yang mengiringi sebagai sasaran dakwah tersebut. Selain dengan dakwah monolog dan dakwah interaktif strategi lain yang dilakukan adalah melalui dakwah kultural.

Dakwah kultural merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>10</sup> Nilai-nilai keislaman akan terlihat dari ucapan, perasaan dan tindakan. Ucapan dari seseorang yang memiliki nilai-nilai keislaman menimbulkan kesejukan dan sikap selalu menghargai siapapun, dan hal itu tercermin dalam kesantunan bicaranya. Perasaan orang yang mengerti nilai-nilai keislaman, akan senantiasa menjaga diri untuk tidak mengembangbiakkan sifat-sifat iri, kedengkian, kesombongan, kemunafikan, dan lain sebagainya. Selanjutnya

---

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2004), p. 26



dalam tindakan akan selalu mengedepankan 'budi', yaitu suatu tindakan yang dilandasi dengan akal dan rasa untuk menyatakan suatu kebenaran dan kebaikan.

Dakwah kultural dari dimensi kehidupan yang senantiasa memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia, dapat diartikan sebagai upaya untuk mengintegrasikan seluruh potensi apa yang ada dan apa yang tersedia. Dengan kata lain membudidayakan seluruh potensi akal budi manusia yang di dalamnya memuat kesenian khususnya musik. Dari gagasan inilah yang kemudian melahirkan kelompok musik "Campursari Islami Kalimasada" yang berada di Desa Palutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Sehubungan dengan pernyataan di awal bab ini, bahwa musik dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang maka kelompok musik "Campursari Islami Kalimasada" yang selanjutnya hanya disebut dengan "CSI Kalimasada" tampil dan berusaha menggunakan musik sebagai sarana dakwah di wilayah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dan sekitarnya, dengan misi utamanya menjadikan Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana CSI Kalimasada mengintegrasikan segala potensi yang dimilikinya ?
2. Bagaimana bentuk dan struktur musik yang dimainkan oleh CSI Kalimasada ?
3. Mengapa lirik-lirik lagu CSI Kalimasada mempunyai nilai dakwah ?

## **C. TUJUAN DAN PEMANFAATAN PENELITIAN**

Penelitian dan penulisan ini di harapkan bisa memberikan informasi, gambaran dan wawasan kita tentang potensi seni sebagai media dakwah Islam. Di samping itu tujuan dari penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan jenjang studi strata satu pada jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Guna mendukung masalah yang diteliti, dan dapat diperoleh landasan pemikiran yang berupa teori, maka diperlukan sumber-sumber tertulis, diantaranya adalah :

Abdul Munir Mul Khan, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995). Buku ini merupakan pembaharuan dalam wilayah kultural *teologi*, dimana agama Islam tidak sekedar kekuatan sejarah yang memunculkan kajian normatif semata, namun meletakkan agama dalam posisi sebagai pemberi acuan sekaligus sistem simbol guna interpretasi atas realita, sosial budaya dan para pelaku di dalamnya. Di samping itu dalam buku ini juga membahas mengenai gagasan dan strategi dakwah sebagai pengembangan kehidupan masyarakat.

Alan P. Meriam, *The Antropologi of Music* (Northwestern : University Press, 1964). Dalam bukunya, Alan mengemukakan adanya sepuluh fungsi musik dalam kehidupan masyarakat. Kesepuluh fungsi yang diungkapkan tadi berguna sebagai acuan berkaitan dengan judul karya tulis ini. Buku ini banyak dipergunakan sebagai landasan oleh pakar-pakar etnomusikologi di Indonesia guna mengungkap dan menemukan teori-teori ataupun fungsi musik yang berada di Indonesia.

Karl Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Analisa Musik*, (Yogyakarta: Puskat, 1996). Isi dari buku ini merupakan petunjuk untuk mentranskrip musik, terutama musik Barat. Buku ini



dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerangkan musik dalam Campursari Islam Kalimasada.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004). Buku ini berisi tentang latar belakang dan konsep dakwah kultural, yang pada intinya mengulas tentang dakwah Islam dalam bentuk strategi kebudayaan dan perubahan social ditengah dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Rahayu Supanggah, ed, *Etnomusikologi* (Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2005). Buku ini sangat berguna untuk mengenal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan dan cara kerja yang dilakukan di bidang etnomusikologi. Di samping itu, dalam buku ini juga menjelaskan suatu obyek penelitian harus memiliki pijakan-pijakan teori atau landasan teori untuk mengukuhkan dan memperkuat pendapat yang diutarakan.

Soedarsono, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999). Dalam pernyataannya, Soedarsono mengemukakan dan menjelaskan beberapa fungsi seni pertunjukan khususnya musik untuk aktifitas budaya, dan salah satu fungsi tersebut ada kaitannya

dengan keagamaan. Selain hal itu buku ini juga sangat membantu teknik penulisan laporan, khususnya tentang analisis tekstual dan kontekstual dari sebuah seni pertunjukan.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Suatu hal yang selalu dipermasalahkan dalam setiap kegiatan penelitian adalah dua kubu yang saling berhadapan, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan atas perhitungan prosentase, ci kuadrat dan data-data statistik lainnya.<sup>11</sup> Dengan ungkapan lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Di pihak lain, data dan pemikiran statistik tidak diperlukan dan memang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan data-data statistik.<sup>13</sup>

Untuk mengupas musik sebagai sarana dakwah dalam karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan

---

<sup>11</sup> Dr. LexyJ. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), p. 2.

<sup>12</sup> R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999), p. 27.

<sup>13</sup> Anselm Strauss Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Drs. H.M. Djunaidi Ohory (Surabaya : Bina Ilmu, 1997), p. 2.

dengan pendekatan multi disiplin.<sup>14</sup> Penelitian ini didukung pula dengan cara penyajian yang tidak mengacu pada prosedur konvensional melainkan bergaya narasi, fenomena sosial yang kompleks atau mencuatnya isu baru serta pemahaman baru tentang berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena sosial yang ada, akan diperoleh pemahaman atas “makna” suatu realitas yang mengatasi kenyataan konkret realitas itu sendiri.<sup>15</sup>

Objek penelitian yang terletak di Desa Pulutan, Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta, merupakan suatu kelompok kesenian yang menamakan dirinya jama'ah seni dakwah “Campursari Islami Kalimasada” dan bisa disingkat “CSI Kalimasada”. Dalam kelompok musik tersebut, peneliti kebetulan merupakan salah satu dari anggotanya. Oleh karena peneliti orang dalam, maka didalam melakukan observasi, penelitian dapat menggali segala informasi dan data-data yang diperlukan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data lisan, tertulis dan studi pustaka. Dengan alat rekam audio, audio-visual dan foto, data dikumpulkan, diseleksi, dianalisis dan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk tulisan. Setelah data terkumpul

---

<sup>14</sup> Op. cit, p. 11.

<sup>15</sup> Solichin Abdul Wahab, Makalah Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan, Universitas Islam Malang 11 - 18 November 1997.



dan dianggap cukup memadai kemudian dipergunakan untuk membuat laporan penelitian.

Laporan penelitian terdiri dari empat bab yaitu Pendahuluan, Kesenambungan Historis dan Sketsa Biografi, Kajian tentang objek (CSI Kalimasada), dan Kesimpulan. Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pengertian musik, pengertian dakwah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang digunakan. Bab II, kesinambungan historis dan sketsa biografi CSI Kalimasada, yang berisi sekilas gambaran tentang munculnya musik campursari itu sendiri. Dalam sketsa biografi objek memuat segala sesuatu hal yang berkaitan dengannya seperti latar belakang berdirinya, visi dan misi yang diembannya serta struktur keorganisasian. Bab III memuat gambaran tentang objek dalam melakukan kegiatannya, dengan kata lain bab ini memberikan jawaban atas apa yang diangkat dalam rumusan masalah. Bab IV adalah kesimpulan dari hasil penelitian.